

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 37 tahun 2018, tentang tujuan kurikulum yang mencakup empat kompetensi, yaitu (1) kompetensi sikap spiritual, (2) sikap sosial, (3) pengetahuan, dan (4) keterampilan. kompetensi tersebut dicapai melalui proses pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan/atau ekstrakurikuler. Rumusan kompetensi sikap spiritual, yaitu “menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya”. adapun rumusan kompetensi sikap sosial, yaitu “menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air”. kedua kompetensi tersebut dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (indirect teaching), yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.

Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 19 ayat 1 Ditunjukkan bahwa proses pembelajaran satuan pendidikan diselenggarakan dengan cara yang interaktif, inspiratif, menarik, menantang, dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi siswa untuk berinisiatif, berkreasi dan mandiri sesuai dengan bakat dan perkembangan fisik dan mentalnya. Oleh karena itu, guru yang tugas utamanya adalah pendidikan, pengajaran,

pengajaran, bimbingan, pelatihan, evaluasi, dan evaluasi harus mampu menciptakan proses pembelajaran.

Menurut (Safitri 2019: 18) guru sebagai pembimbing yaitu guru yang memberikan nasihat kepada peserta didik pada saat pembelajaran dengan memberikan tujuan pembelajaran untuk dapat mengembangkan ilmunya. Proses membimbing siswa, guru perlu menerapkan nilai disiplin dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan Syahrial dkk (2019:233) menyatakan bahwa di dalam proses pembelajaran tentunya sangat diperlukan strategi untuk membantu mensukseskan proses pembelajaran dalam mencapai tujuan.

Menurut Chan dkk, (2019:138) menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah proses pemberian, penanaman, serta pembentukan karakter yang dilakukan guru untuk peserta didik. Pendidikan karakter artinya suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi pengetahuan, pengetahuan tentang Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, lingkungan sebaya dan kebangsaan, kemauan dan tindakan untuk mewujudkan nilai-nilai tersebut.

Salah satu tujuan pendidikan karakter adalah membentuk karakter peserta didik menjadi unggul. Salah satunya dengan meningkatkan dan mengutamakan disiplin dan pada diri peserta didik (Narwanti 2011: 14). Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 tahun 2018 tentang penguatan pendidikan karakter terutama pada pasal 2 ayat 1 yaitu Memperkuat pendidikan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama nilai-nilai agama, kejujuran,

toleransi, disiplin, kerja keras, kreatifitas, kemandirian, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, dan prestasi dalam pergaulan. Hargai, cinta damai, suka membaca, peduli lingkungan, peduli masyarakat, dan bertanggung jawab.

Belajar online di rumah dalam mencegah penyebaran *COVID-19* untuk memastikan penyebaran *Covid-19* terkontrol dengan baik, waspada dan ditangani di unit kerja sesuai dengan Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan nomor 2 dan nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Penyakit Virus Corona (*Covid-19*) dan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Edukasi Penyebaran Penyakit Virus Corona Pada Masa Darurat (*Covid-19*), Termasuk Adopsi Belajar online dan belajar di rumah.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarin 2020 mengatakan bahwa "Prinsip mengeluarkan kebijakan pendidikan pada masa pandemi *Covid-19* adalah mengutamakan kesehatan dan keselamatan siswa, pendidik, pendidik, keluarga dan masyarakat". Sejalan dengan pendapat Dewi (2020: 56) mengungkapkan bahwa "pembelajaran daring yaitu pembelajaran yang dilakukan dimana saja menggunakan aplikasi agar pembelajarannya lebih bevariatif". "Tujuan pembelajaran online adalah memberikan layanan pembelajaran yang berkualitas dalam jaringan yang luas dan terbuka untuk menarik peminat ruang belajar, sehingga semakin banyak orang". Sofyan & Abdul (2019:82)

Gunawan (2014:241) disiplin adalah Mematuhi hukum dan menghormati sikap dan perilaku waktu, karena mereka adalah semangat

keberanian untuk bertindak, bukan takut sanksi. Disiplin juga merupakan ketaatan seseorang terhadap peraturan yang telah dibuat (Daryanto, 2013: 49). Dengan berbekal disiplin seseorang akan menanamkan nilai-nilai karakter secara berkelanjutan sehingga dirinya mampu bekerjasama dengan baik ketika telah memasuki dunia kerjadan masyarakat yang lebih luas. Dengan demikian, cita-cita bangsa dalam hal ini akan mewujudkan Negara maju dan berkarakter mudah untuk diwujudkan oleh generasinya.

Menurut Siswanto (2001) Mengingat disiplin adalah sikap menghormati, menghargai, menaati dan mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku, baik hukum tersebut tertulis maupun tidak, dan dapat ditegakkan, serta jika ia melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya, ia tidak akan menghindari sanksi. Disiplin tinggi sangat harus di terapkan pada peserta didik, karena disiplin sanagt di perlukan oleh peserta didik pada saat telah lulus, sudah memasuki dunia pekerjaan, dan masuk ke dunia masyarakat lebih luas, terlebih lagi pada saat pandemi saat ini, kedisiplinan tinggi sangat dibutuhkan.

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti telah melaksanakan observasi kesekolah tempat peneliti melakukan penelitian dan wawancara kepada guru kelas VI A di SD Negeri 55 Sridadi. Dari informasi yang di dapat, guru kelas telah melaksanakn pembelajaran secara daring dan melaksanakan pengembangan karakter kedisiplinan peserta didik yaitu guru dengan menyiapkan rancangan terbaik dalam melaksanakan pembelajaran ini, sehingga selain tujuan pembelajaran dapat tercapai namun kedisiplinan peserta didik juga dapat dikembangkan.

Berdasarkan pemaparan latar belakang, observasi serta wawancara tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa guru mampu mengembangkan karakter kedisiplinan peserta didik pada saat pembelajaran dilaksanakan secara daring. Disiplin perlu ditanamkan pada diri siswa agar siswa mampu mengendalikan diri dan menerapkan hidup yang mandiri. Oleh karena itu peneliti tertarik dan akan melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Implementasi Pembelajaran Daring Dalam Mengembangkan Karakter Kedisiplinan Peserta Didik Pada Masa Pandemi *Covid-19*”

1.2. Rumusan Masalah

“Bagaimana implementasi pembelajaran daring dalam mengembangkan karakter kedisiplinan peserta didik pada masa pandemi *Covid-19*?”

1.3. Tujuan Penelitian

Mendeskripsikan bagaimana implementasi pembelajaran daring dalam mengembangkan karakter kedisiplinan peserta didik pada masa pandemi *Covid-19*.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka peneliti berharap penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Peneliti berharap penelitian ini dapat digunakan untuk pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di sekolah dasar dalam membentuk karakter kedisiplinan peserta didik pada masa pandemi *Covid-*

19.

2. Manfaat Praktis

Peneliti berharap penelitian ini dapat menambah pengalaman dan wawasan praktis dibidang pendidikan, menambah pengetahuan mengenai cara mengembangkan karakter kedisiplinan peserta didik.